

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Ni Nyoman Wedi^{1*} 

^{1,2} SD Negeri 1 Luwus, Baturiti, Tabanan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 10, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, Hasil Belajar

Keywords:

TPS Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa yang berjumlah 25 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1645, rata-rata 56, daya serap 56%, ketuntasan belajar 60%) dan siklus II (jumlah 1895, rata-rata 76, daya serap 76%, ketuntasan belajar 88%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 10% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 28%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

ABSTRACT

The lack of use of innovative learning methods has an impact on low student learning outcomes. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the TPS type cooperative learning model. This research is classroom action research involving 25 students. The object of this research is the result of learning Mathematics. In this study the data on student learning outcomes were collected by learning achievement tests, the method of data analysis was by using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Mathematics subject through the application of the TPS type cooperative learning model for students are said to increase, this is evidenced by an increase in learning outcomes between cycles I (total 1645, average 56, absorption 56%, learning completeness 60%) and cycle II (total 1895, average 76, absorption 76%, mastery 88%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 10% and learning completeness increased by 28%. The conclusion of the application of the TPS type cooperative learning model can improve student mathematics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan sangat dekat serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah di berbagai bidang ilmu (Prayoga, Agustika, & Suniasih, 2022; Wijirahayu & Syarif, 2019). Sehingga dalam proses pembelajarannya hendaknya dilaksanakan dengan interaktif, menyenangkan, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Arifin, Tegeh, & Yuda Sukmana, 2021; Yulianto & Putri, 2020). Pembelajaran matematika dapat dikatakan berlangsung dengan ideal apabila siswa tidak hanya diberikan materi pelajaran dengan latihan soal saja melainkan dengan melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran seperti pelibatan siswa dalam diskusi sehingga meningkatkan keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap serta komunikasi guru dengan siswa menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan komunikasi antara guru dan siswa. Tiadanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, mustahil proses pembelajaran akan berhasil. Komunikasi dalam matematika merupakan alat untuk mengukur pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa (Hartatik & Rahayu, 2018; Tambunan, Siregar, & Susanti, 2020).

Hal-hal seperti partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan komunikasi antara siswa dengan guru hanya bisa terjadi apabila strategi guru dalam penyusunan RPP tepat dengan tujuan pembelajaran (Najmiah, 2021; Zubaidiah Usman, 2020). Strategi yang dimaksud adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi ajar matematika sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dengan ditandai adanya aktivitas belajar siswa seperti antusiasme siswa dalam menerima materi ajar dari guru, bertanya terkait dengan materi pelajaran yang belum dipahami serta mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru (Ana, 2018; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Namun saat ini, proses pembelajaran dikelas masih terkendala dengan beberapa hal yakni kelemahan guru dalam merancang proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang masih sebatas diperancangan RPP semata, dari sisi siswa yang masih belum terlepas dari retorika bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan memerlukan ketelitian dengan cukup tinggi karena matematika termasuk ilmu pasti sehingga tidak mentoleransi adanya kesalahan meski sedikit. Akibatnya banyak siswa yang gagal dalam evaluasi matematika. Hal ini dibuktikan dengan tes awal yang dilaksanakan guru pada tanggal 20 Juli 2018. Hasil belajar matematika tersebut dengan rata-rata sebesar 52, daya serap sebesar 52% dengan ketuntasan belajar sebesar 32%, sementara untuk mata pelajaran matematika ditetapkan nilai sebesar 70, daya serap sebesar 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika. tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) (Hazmiwati, 2018; Ningsih, 2020). Sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini mempunyai potensi yang kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kecakapan akademiknya (Meilana, Aulia, Zulherman, & Aji, 2021; Wulandari, Abadi, & Suniasih, 2018).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga sintaks dalam menciptakan suasana belajar kooperatif berpasangan yang efektif dan bermakna. Dalam pembelajaran dengan model TPS, siswa diberikan kesempatan untuk *think* (berfikir) yaitu berfikir tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. *Pair* (berpasangan), permasalahan yang diberikan dipecahkan secara berpasangan, kemudian *share* (berbagi), siswa dengan percaya diri menyampaikan hasil dari berfikirnya (N. K. T. Y. Dewi, Sugiarta, & Parwati, 2021; Suryaningsih, Putra, & Negara, 2017). Melalui pembelajaran dengan model TPS akan mampu memperbaiki rasa percaya diri siswa. Karena semua siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Dianti, N., P, Agustini, & Sugihartini, 2016; Wulandari et al., 2018). Selain itu model pembelajaran TPS dapat melatih siswa dalam membuat konsep pemecahan masalah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (K. R. Dewi & Dharsana, 2020; Santra putu, Wibawa I Made Citra, & Rati I Wayan, 2017). Model pembelajaran TPS meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa (Kamil, Arief, Miaz, & Rifma, 2021; Zain & Ahmad, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Litna & Seli, 2019; Meinalufi, Supandi, & Harun, 2021). Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis, bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dengan mudah dapat mengerti konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan Mc.Targgat yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Luwus dengan alamat Banjar Belah, Desa Luwus, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2018. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Luwus semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share)*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu (Agung, 2014: 92 dalam Suartini, 2017:34). Data yang telah terkumpul kemudia di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Luwus semester I tahun pelajaran 2018/2019, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No.	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1315	1515	1695	180
2	Rata-rata	60	69	77	8
3	Daya Serap	60%	69%	77%	8%
4	Ketuntasan Belajar	32%	64%	91%	27%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 52 pada hasil belajar Prasiklus menjadi 66 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 76 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 52% pada Prasiklus meningkat menjadi 66% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 76% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 32% pada hasil belajar Prasiklus, naik menjadi 60% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Pembahasan dari masing-masing sub diuraikan sebagai berikut. Pada Prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 52, daya serap sebesar 52%, dengan ketuntasan belajar sebesar 32%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; penilaian tidak sesuai dengan KD atau indikator karena disusun tanpa kisi-kisi dan mengambil soal-soal dari buku; dan siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran matematika. Sedangkan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Sebagian dari mereka mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66, daya serap 66%, dengan ketuntasan belajar sebesar 60%. Hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh (1) beberapa siswa masih belum terbiasa berdiskusi dengan teman sebangkunya, (2) konsentrasi siswa dalam pembelajaran kelompok masih perlu ditingkatkan, (3) pembelajaran secara umum adalah siswa belum terbiasa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena metode ini merupakan hal baru bagi siswa yang berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan di kelas, siswa tidak mau bekerjasama dengan teman sebangkunya, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) peneliti juga masih belum optimal didalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, dan (5) dalam berpasangan, siswa cenderung untuk memilih berpasangan dengan teman yang disukainya.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76, daya serap sebesar 76%, dengan ketuntasan belajar sebesar 88%. Hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian ini. Adapun kemajuan-kemajuan siswa dalam proses pembelajaran adalah (1) siswa sudah sangat siap dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari semangatnya siswa dalam mengadakan diskusi, (2) siswa sudah mengerti kegiatan atau aktivitas belajar yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini terlihat peneliti tidak lagi perlu menjelaskan secara berulang-ulang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, (3) dari pihak peneliti, proses pembelajaran yang dirancang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, (4) tes hasil belajar yang digunakan telah mencerminkan materi yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator pelajaran yang telah ditentukan, (5) siswa mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan, (6) siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, (7) siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan presentasi di depan kelas, dan (8) penghargaan yang diberikan oleh peneliti mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih rajin di rumah sehingga dalam proses pembelajaran menjadi siswa lebih aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair and Share) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa yang telah melewati indikator keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan beberapa hal. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa (Litna & Seli, 2019; Suryaningsih et al., 2017). Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan (Asriningsih, Sujana, & Sri Darmawati, 2021; Yuanta, 2019). Selain itu partisipasi siswa dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Model TPS dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Karyawati, Murda, & Widiana, 2014; Puspitasari, 2019). Terjadinya interaksi sosial mampu menjadi penyemangat sosial dan mendorong peningkatan kecakapan kognitif, Interaksi juga akan memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan kemampuan akademik sekaligus mengembangkan softskill (Holiyani, 2019; Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020).

Model Think Pair and Share mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Kelas yang aktif dan siswa yang percaya diri akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi serta mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Model TPS memberikan kesempatan pada siswa untuk secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Kamil et al., 2021; Tela, Yulian, & Budianingsih, 2019). Think Pair and Share memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. Model Think Pair Share adalah salah satu metode yang terbukti dan terpercaya dalam menciptakan inovasi terhadap atmosfer kegiatan diskusi yang menyegarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat segera tercapai (Aryadiputra & Sukmana, 2020; Masana, 2022). Dengan model pembelajaran Think Pair Share ini siswa dilatih secara mandiri bagaimana menggali pengetahuan, menyampaikan pendapat dan menghargai gagasan siswa lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair and Share dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (K. R. Dewi & Dharsana, 2020; Santra putu et al., 2017). Model pembelajaran TPS meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa (Kamil et al., 2021; Zain & Ahmad, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Litna & Seli, 2019; Meinalufi et al., 2021). Implikasi penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan strategi, baik dengan model maupun media belajar yang sesuai dengan karakteristik serta materi yang diajarkan. Sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan inovatif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Luwus semester I tahun pelajaran 2018/2019. Sehingga diharapkan guru kelas untuk

menerapkan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi dan memberikan banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Bagi sekolah, untuk menjadikan laporan PTK ini sebagai salah satu referensi bagi semua guru yang ingin mengadakan penelitian tindakan kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Arifin, Z., Tegeh, I. M., & Yuda Sukmana, A. I. W. I. (2021). Independent Learning through Interactive Multimedia Based on Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 244. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.41292>.
- Aryadiputra, G. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD*, 8(2), 274–283. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.24694>.
- Asringsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>.
- Dewi, K. R., & Dharsana, I. K. (2020). Penggunaan Teknik Think Pair Share dan Teknik Index Card Match Dalam Lesson Study Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 248–258. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26554>.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>.
- Dianti, N., P. S., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Square Dan Teams Games Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sawan Tahun Ajaran 2015/2016. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 5(2).
- Hartatik, S., & Rahayu, D. W. (2018). Inovasi Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional “Lempang Karet” Untuk Mengajarkan Konsep Perkalian Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.55>.
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178–184. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Holiyani, H. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dengan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Siswa Kelas Vi Sd Yayasan Iba Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4243>.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- Karyawati, N. K., Murda, I. N., & Widiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Berbantuan Kartu Kerja Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2211>.
- Litna, K. O., & Seli, M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 504–510. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>.
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814>.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Meinalufi, Y., Supandi, & Harun, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

- Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i2.7475>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutandi MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Ningsih, S. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Qur'an Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588–596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>.
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>.
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55–60.
- Santra putu, Wibawa I Made Citra, & Rati I Wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 307–315. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12962>.
- Suryaningsih, N. K. E., Putra, D. K. N. S., & Negara, I. G. A. O. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10784>.
- Tambunan, L. R., Siregar, N. A. R., & Susanti, S. (2020). Implementasi E-book Berbasis Smartphone pada Materi Polinomial di Kelas XI SMA Negeri 4 Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i2.2521>.
- Tela, Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(01), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i01.464>.
- Wijirahayu, S., & Syarif, M. S. (2019). Pengembangan Multimedia Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 317. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3093>.
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SS Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v6i3.15772>.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.
- Yulianto, M., & Putri, D. A. P. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Iklim dan Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(02), 143–148. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9088>.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>.
- Zubaidiah Usman. (2020). Pembimbingan Menggunakan Metode Diskusi dan Tugas Individu Guru Binaan dalam Menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(2). Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/1999>.